Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 1, April 2025, pp. 20-24
E-ISSN: 3048-3352. Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i1.262

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Performa Akademik Peserta Didik Kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 2

Anita Ika Inayah[1*], Astarina Ayu Primastya[2], Iin Dwi Maulida[3], Muhtadi[4], Isna Ida Mardiyana[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 13-05-2025
Accepted 19-05-2025
Published 20-05-2025

Keywords:

Parents' socioeconomic;
Learning outcomes;
Mathematics;
Islamic Education.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parents' socioeconomic status on the academic performance of third-grade students at SDN Banyuajuh 2 in Mathematics and Islamic Religious Education subjects. Socioeconomic status includes parents' education level, occupation, and income, which play a role in supporting students' learning processes. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that students from higher socioeconomic backgrounds tend to have better access to learning facilities, such as books, technology, and additional tutoring, which contribute to their academic achievement. On the other hand, students from middle socioeconomic backgrounds face limitations in accessing learning resources, which can affect their academic outcomes. These findings indicate the need for greater attention from both schools and parents in providing optimal academic support for students from diverse economic backgrounds.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Anita Ika Inayah
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: anithaikaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi orang tua, sangat memengaruhi perkembangan akademik siswa. Menurut Bourdieu (1986), modal sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga dapat memengaruhi akses pendidikan serta kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik memiliki akses lebih besar terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku, les privat, dan pengalaman yang mendukung perkembangan akademik mereka. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses pendidikan yang berkualitas (Giddens, 2009).

Selain faktor ekonomi, aspek sosial dan budaya juga turut berperan dalam proses pendidikan. Dalam masyarakat yang sangat bergantung pada nilai budaya, pandangan orang tua terhadap pendidikan dapat sangat bervariasi. Di beberapa budaya, seperti yang

dikemukakan oleh Banks (2006), pendidikan dipandang sebagai sarana penting untuk mobilitas sosial, sedangkan di budaya lain, faktor lain seperti pekerjaan orang tua atau nilai-nilai lokal lebih diutamakan. Hal ini berpengaruh pada bagaimana orang tua mendukung atau bahkan menghalangi keberhasilan akademik anak-anak mereka.

Faktor politik juga tidak kalah pentingnya, khususnya dalam hal kebijakan pendidikan dan distribusi sumber daya. Menurut Majone (1989), kebijakan pendidikan yang tidak adil dapat memperburuk kesenjangan antara siswa dari keluarga kaya dan miskin. Pemerintah sering kali tidak dapat menyediakan sumber daya yang merata di seluruh wilayah, yang menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Di wilayah dengan sumber daya terbatas, seperti SDN Banyuajuh 2, kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena mereka mungkin tidak memiliki fasilitas pendidikan yang memadai di rumah atau lingkungan yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua, yang terdiri dari faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik, mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN Banyuajuh 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pendidik untuk merancang program intervensi yang lebih efektif, terutama untuk siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, sehingga dapat meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap performa akademik peserta didik kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 2. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong Lexy, 2017). Penelitian ini dilakukan di SDN Banyuajuh 2, Bangkalan Madura, dengan fokus pada siswa kelas 3, guru mapel, dan guru kelas. Subjek penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi yang beragam agar memperoleh data yang bervariasi dan mendalam (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dianalisis, dan penarikan kesimpulan dengan menghubungkan kondisi sosial ekonomi dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap motivasi dan performa akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 2 Bangkalan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap performa akademik peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan belajar yang memadai, terutama bagi siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi (Widodo, W., & Lestari, M., 2023). Performa akademik ini tercermin dari hasil belajar siswa, yaitu nilai tugas, ulangan harian, serta evaluasi akhir yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena mereka mendapatkan dukungan belajar yang lebih memadai di rumah. Misalnya, mereka memiliki buku pelajaran sendiri, alat tulis lengkap, akses ke internet dan teknologi seperti smartphone atau laptop, serta sering mengikuti bimbingan belajar tambahan. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri dengan baik saat menghadapi ulangan. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah sering mengalami hambatan dalam proses belajar yang berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Banyak dari mereka tidak memiliki buku paket sendiri dan harus bergantian dengan teman atau mengandalkan buku dari perpustakaan sekolah. Orang tua mereka juga umumnya tidak bisa mendampingi belajar di rumah karena keterbatasan waktu atau latar belakang pendidikan yang rendah. Akibatnya, mereka kesulitan memahami pelajaran secara menyeluruh dan sering mendapatkan nilai yang lebih rendah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk fasilitas dan pendampingan, maka semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu ada perhatian khusus dari sekolah dan pemangku kebijakan untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu, agar tidak terjadi kesenjangan hasil belajar di antara siswa.

Peran Status Ekonomi terhadap Performa Akademik Pada Mata Pelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam

Mayoritas orang tua siswa kelas 3 di SDN Banyuajuh 2 bekerja di sektor profesional seperti pegawai negeri, wiraswasta, dan pemilik usaha, yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki status sosial ekonomi yang cukup tinggi. Kondisi ini memiliki dampak positif pada pendidikan anak-anak mereka, terutama karena mereka dapat menyediakan berbagai sumber daya belajar dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ismail, S.Pd menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dalam mata pelajaran Matematika. Mereka memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai alat belajar, seperti buku dan pembelajaran tambahan yang mendukung pemahaman mereka.

Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses mereka terhadap sumber belajar yang memadai, seperti buku atau bimbingan tambahan, yang mempengaruhi performa akademik mereka. Dalam wawancara dengan Bapak Salim, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah hingga tinggi biasanya memperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini dikarenakan mereka memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan dukungan lebih banyak untuk belajar di rumah. Sedangkan, siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah sering kali kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya fasilitas belajar di rumah yang dapat mendukung mereka.

Temuan hasil wawancara tersebut kemudian divalidasi melalui analisis perbandingan nilai hasil belajar terakhir peserta didik pada mata pelajaran matematika dan PAI yang

diklasifikasikan berdasarkan status social ekonomi orang tua (rendah,menengah,dan tinggi). Hasil tersebut dapat diketahui daam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika dan PAI

No.	Inisial Peserta Didik	Status Sosial Ekonomi	Nilai Matematika	Nilai PAI
1.	A	Tinggi	95	98
2.	B	Sedang	82	89
3.	C	Rendah	78	80

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa dengan status sosial ekonomi tinggi (inisial A) memperoleh nilai yang sangat tinggi, yaitu 95 untuk Matematika dan 98 untuk PAI. Sementara itu, siswa dengan status ekonomi menengah (inisial B) mendapat nilai cukup baik, yakni 82 untuk Matematika dan 89 untuk PAI. Di sisi lain, siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah (inisial C) memperoleh nilai yang paling rendah di antara ketiganya, yaitu 78 untuk Matematika dan 80 untuk PAI. Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar kemungkinan siswa mendapatkan nilai yang lebih baik, karena mereka cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar dan dukungan pendidikan di rumah. Sebaliknya, siswa dari keluarga ekonomi rendah menghadapi lebih banyak hambatan dalam proses belajarnya.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua yang Berpengaruh terhadap Performa Akademik

Beberapa faktor sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap performa akademik peserta didik di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan yang dimiliki, serta tingkat pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendampingi dan membimbing anak-anak ketika mereka belajar di rumah. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan formal, memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, serta mampu menyediakan dukungan emosional dan intelektual yang dibutuhkan oleh anak dalam proses belajar (Yuliana & Sari, 2023).

Selain itu, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua juga dapat memengaruhi sejauh mana perhatian dan waktu yang dapat mereka luangkan untuk mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya. Sebagai contoh, orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri atau memiliki usaha sendiri umumnya memiliki waktu kerja yang lebih fleksibel dan kondisi kerja yang lebih stabil, sehingga mereka lebih mungkin memiliki waktu dan energi untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Sebaliknya, orang tua yang bekerja sebagai buruh harian, pekerja informal, atau dalam sektor pekerjaan dengan jam kerja panjang dan tidak menentu, sering kali mengalami keterbatasan waktu dan kelelahan fisik, yang membuat mereka sulit memberikan pendampingan belajar secara optimal (Suhendar & Hidayati, 2023). Tidak hanya itu, tingkat pendapatan keluarga juga memberikan dampak langsung terhadap ketersediaan fasilitas penunjang belajar di rumah, seperti tersedianya ruang belajar yang kondusif, akses internet yang memadai, serta kelengkapan alat tulis, buku-buku pelajaran, dan sumber belajar lainnya. Semua fasilitas tersebut berperan penting dalam mendukung proses belajar yang efektif di rumah (Rahmawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 UPTD SDN Banyuajuh 2, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Agama Islam. Status sosial ekonomi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan besarnya pendapatan keluarga. Ketiga aspek tersebut berperan dalam menentukan sejauh mana orang tua dapat memberikan dukungan dalam proses belajar anak di rumah.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas belajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, internet, dan bimbingan belajar tambahan. Selain itu, orang tua mereka juga lebih mampu mendampingi proses belajar anak karena memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan waktu yang lebih fleksibel. Kondisi ini membuat mereka lebih siap dan percaya diri dalam memahami pelajaran di sekolah, sehingga hasil belajarnya pun cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah menghadapi berbagai hambatan dalam belajar. Mereka sering kali tidak memiliki perlengkapan belajar yang cukup, kurang mendapat bimbingan dari orang tua, serta memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi pendidikan. Akibatnya, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi kurang maksimal, yang berdampak langsung pada nilai akademik mereka.

REFERENSI

Banks, J. A. (2006). Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching (5th ed.). Boston: Pearson Education.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), Handbook of theory and research for the sociology of education (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.

Giddens, A. (2009). Sociology (6th ed.). Cambridge: Polity Press.

Majone, G. (1989). Evidence, argument, and persuasion in the policy process. Yale University Press.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, L., et al. (2024). Kesenjangan ekonomi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dasar. Jurnal Ketimpangan Sosial, 12(1), 22–35.

Rachmawati, N., & Kurniawan, D. (2024). Ketimpangan akses teknologi dan performa belajar siswa pasca pandemi. Teknologi dalam Pendidikan, 7(1), 60–70.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, A., & Hidayati, T. (2023). Korelasi pekerjaan orang tua dan prestasi akademik siswa di sekolah pinggiran. Edukasi dan Masyarakat, 8(2), 45–53.

Widodo, W., & Lestari, M. (2023). The role of parental socio-economic status in supporting student learning in Indonesian primary schools. International Journal of Educational Research, 49(2), 72–89.

Yuliana, E., & Sari, R. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 10–18.